

BAB I

PENDAHULUAN

A. Belakang Masalah

Di dalam era globalisasi yang terjadi dalam segala bidang banyak berpengaruh terhadap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk menompang pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mendewasakan manusia itu sendiri, merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”

Pada peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari lima kelompok mata pelajaran. Salah satu kelompok mata pelajaran adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Untuk itu penulis akan mengkaji tentang Pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga tapi dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani masih belum efektif seperti yang diharapkan. Orientasi pembelajaran aharus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan materi serta cara

penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami. Maka dari itu Menurut Jesse Feiring Williams(dalam Freeman,2001) yang dikutip oleh Abduljabar(2009:5) pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga aktivitas dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian didukung oleh adanya pemahaman bahwa:

Manakala pikiran (mental) dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik... melalui pemahaman sisi kealamiahannya fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika.

Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terdapat nilai-nilai kehidupan seperti percaya diri, keberanian dan menjaga diri dan teman yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Nilai-nilai kehidupan tersebut terdapat dalam setiap cabang olahraga yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran penjas. Dalam pembelajaran penjas terdapat salah satu materi yang dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kehidupan dan ketangkasan. Salah satu materi tersebut yaitu senam yang merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh disamping itu, senam juga menyumbang besar pada perkembangan gerak punda mental yang

penting bagi aktivitas fisik olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien.

Senam merupakan olahraga yang terdapat dalam kurikulum di sekolah oleh karena itu senam sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. senam yang terdapat di sekolah yaitu senam lantai, gerakan dasar darisenam lantai yaitu roll depan, roll belakang, roll depan kaki lurus, sikap lilin, kayang, dll. Dalam senam terdapat beberapa gerakan lanjutan contohnya seperti roll depan kaki lurus gerakan lanjutannya yaitu gerakan neeckip.

Neck kip atau Gerakan lenting tengkuk adalah suatu bentuk gerakan dengan cara bertumpu pada tengkuk/pundak dan kedua telapak tangan ikut menolak serta dibantu dorongan/lentingan kedua kaki ke atas ke arah depan dengan kuat dan secepat-cepatnya juga dibantu lecutan pinggul dan pinggang. Peserta didik dituntut untuk bisa menguasai gerakan neeckip tersebut karena gerakan neeckip merupakan gerakan lanjutan dari roll depan kaki lurus. Gerakan neeckip memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari gerakan tersebut. Kesulitan tersebut karena kemampuan fungsi tubuh siswa dalam melakukan gerakan neeckip masih terlalu lemah, Untuk itu ketercapaian pembelajaran neeckip masih belum tercapai. Kesulitan tersebut bisa diatasi dengan adanya strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Strategi pembelajaran dan media pembelajaran keduanya merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Kedua aspek ini saling berkaitan, strategi mengajar tertentu akan mempengaruhi media pembelajaran yang akan digunakan meski masih banyak unsur lain yang mempengaruhi pemilihan penggunaan media pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, karakteristik siswa dan respon siswa yang di harapkan setelah pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, fungsi utama media pembelajaran dapat di katakan sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata oleh guru. Hamalik (1986:15) mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Media pembelajaran merupakan alat penyalur atau penyampai pesan yang dapat membantu guru meringankan sedikit perannya dalam proses pembelajaran. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan di setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Fungsi dan keberadaan media ini sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin di capai oleh peserta didik, tujuan utamanya yaitu memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran bolatangan terhadap siswa dan mengembangkan potensi yang optimal bagi siswa melalui media. Bahagia (2012:4)Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, motivasi dan ransangan serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh sebab itu secara nyata media membantu dan mempermudah proses belajar mengajar karena dapat digunakan secara tepat, sehingga hasil pembelajaran akan lebih optimal.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat bervariasi dan pemanfaatan medianya dapat menggunakan berbagai macam media. Ada beberapa cara pembelajaran melalui pemanfaatan media, salah satunya yaitu melalui modifkasi alat bantu seperti yang dikemukakan oleh Bahagia (2010 : 13), mengemukakan bahwa:

Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian).

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karenanya pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Di dalam kegiatan pembelajaran *neck kip*, modifikasi alat dapat dijadikan alat bantu untuk menunjang pembelajaran *neck kip* di sekolah. Kemudian yang diharapkan peserta didik mampu menguasai gerakan *neck kip*.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini harus dirumuskan terlebih dahulu, sebab jika masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas akan mengaburkan batas-batas sehingga dapat menyulitkan peneliti. Oleh karena itu perumusan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Secara umum penerapan modifikasi alat bantu penjas sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran penjas.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, penulis menjelaskan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah modifikasi alat bantu penjas berpengaruh terhadap hasil pembelajaran *neck kip*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modifikasi alat bantu penjas terhadap hasil pembelajaran *neck kip*

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka hasil atau manfaat yang didapat dari penelitian ini diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pikiran untuk bahan pengajaran dan pembelajaran dalam aktivitas pendidikan jasmani di SMPN 1 Lembang khususnya dan untuk dunia pendidikan jasmani pada umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sistem modifikasi alat bantu pendidikan jasmani untuk meningkatkan pembelajaran neeckip siswa, dan agar dapat tercapai sistem pengajaran yang diharapkan.

E. Batasan Penelitian

Atas dasar pertimbangan penulisan maka perlu adanya batasan dalam sisi ruang lingkup penelitiannya. Analisis masalah juga membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian lebih terarah pada satu tujuan, dengan demikian penulis memperoleh gambaran yang jelas apabila penelitian itu dianggap selesai dan berakhir. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud sebagai berikut:

a) Batasan konseptual

1. Variabel bebas adalah modifikasi alat bantu media pembelajaran.
2. Variabel terikat adalah hasil pembelajaran neeckip di SMPN 1 Lembang
3. Modifikasi alat bantu pendidikan jasmani yang digunakan yaitu matras yang terbuat dari kayu, matras tersebut memiliki ketinggian 50cm, panjang 200cm, dan lebarnya 100cm didepan matras tersebut terdapat suatu benda berbentuk lengkungan ke atas terpisah dari matras. Ukuran lengkungan tersebut adalah setinggi 15 cm, lebar 100 cm, dan panjang 200 cm. Matras yang terbuat dari kayu tersebut juga dilapisi busa serta kain oskar biasa agar siswa dalam melakukan gerakan tidak mengalami cedera. Matras tersebut berfungsi untuk membantu siswa dalam melakukan gerakan awalan *neck kip*,

dilanjutkan dengan gerakan *kip* yang berada ditempat melengkung atas. Fungsi daerah melengkung atas disini agar dapat membantu siswa untuk berdiri kembali.

b) Batasan populasi

1. Populasi siswa SMPN 1 Lembang .
2. Sampel siswa anak kelas XIII

F. Definisi Istilah

1. Pengaruh adalah kegiatan atau keteladanan yang baik secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan suatu perubahan perilaku dan sikap orang lain atau kelompok.
2. Bahagia (2012:4) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik..
3. Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.
4. Bahagia (2010 : 13), mengemukakan bahwa: Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian).
5. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam partisipasi Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.
6. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam partisipasi Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

7. Pendidikan jasmani : Pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh
8. *Neck kip* atau Gerakan lenting tengkuk adalah suatu bentuk gerakan dengan cara bertumpu pada tengkuk/pundak dan kedua telapak tangan ikut menolak serta dibantu dorongan/lentingan kedua kaki ke atas ke arah depan dengan kuat dan secepat-cepatnya juga dibantu lecutan pinggul dan pinggang.

